

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOANS DEPOSIT RATIO*
DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP LABA BERSIH PADA
SUB SEKTOR PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Muhammad Zahran Mustajab

Nim : 1700861201276

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Muhammad Zahran Mustajab
Nim : 1700861201276
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loans Deposit Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

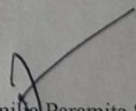
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing I

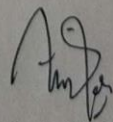

Hj. Atikah, SE, MM

Jambi, Februari 2022

Pembimbing II


Amilia Paramita Sari, SE, M.Si

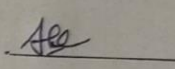
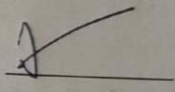
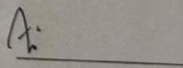
Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen


Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

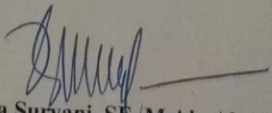
Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Februari 2022
Jam : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

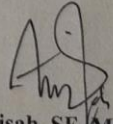
JABATAN TANGAN	PANITIA PENGUJI NAMA	TANDA
Ketua	: Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	
Sekretaris	: Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	
Penguji Utama	: Ahmadi, SE, MM	
Anggota	: Hj. Atikah, SE, MM	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zahran Mustajab
Nim : 1700861201276
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, SE, MM/Amilia Paramita Sari, SE, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loans Deposit Ratio*
Dan *Return On Assets* Terhadap Laba Bersih Pada Sub
Sektor Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan


Muhammad Zahran Mustajab

ABSTRACT

**Muhammad Zahran Mustajab/ 1700861201276/ Faculty of Economics
University Batanghari Jambi/ Effect of Capital Adequacy Ratio, Loans
Deposit Ratio and Return on Assets on Net Income in State-Owned Banking
Sub-Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020/
1st Advisor Hj. Atikah, SE, MM /2nd Advisor Amilia Paramita Sari, SE,
M.Si.**

The purpose of this study is to know the influence of capital adequacy ratio (CAR), loan deposit ratio (LDR) and return on asset (ROA) simultaneously on net income in the banking sub-sector listed on the IDX for the period 2016-2020 and know the effect of capital adequacy ratio (CAR), loan deposit ratio (LDR) and return on asset (ROA) partially on net income in the banking sub-sector listed on the IDX period 2016-2020.

This research used a multiple linear regression analysis tool used to figure out the direction of the relationship between the independent variable of the dependent variable. Then, to answer the purpose of this research is used the F-test and t-test and coefficient determination.

BUMN Bank is a bank that is wholly capital derived from the wealth of the state that is separated and its establishment under its own law. The object used in this research is the banking sector of BUMN listed on the Indonesia Stock Exchange. The reason why researchers have the objects of public bank BUMN because of the majority of the existing shares owned by the government and STATE banks can be said as a bank capable of being the benchmark of the people.

The constant value of 10.769 indicates that if the variable capital adequacy ratio (CAR), long term debt ratio (LDR) and return on asset (ROA) do not change, then net income increases by 2.447. The constant value of 10.769 indicates that if the variable capital adequacy ratio (CAR), long term debt ratio (LDR) and return on asset (ROA) do not change, then net income increases by 2.447

Capital adequacy ratio (CAR), long term debt ratio (LDR) and return on asset (ROA) affect net income because the value of F calculates more than 29.8%, by 78.7%, while the remaining 21.3% is explained or influenced by other variables that are not studied. Capital adequacy ratio (CAR) has no effect on net income, long term debt ratio (LDR) and return on asset (ROA) affect net income.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loans Deposit Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do’a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj. Atikah, SE, MM dan Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si, selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu

dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Jambi, Ferbuari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.	7
1.3. Rumusan Masalah.	8
1.4. Tujuan Masalah.	8
1.5. Manfaat Penelitian.	9
 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1. Tinjauan Pustaka.	10
2.1.1 Landasan Teori.	10
2.1.1.1 Manajemen.	10
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.	11
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	12
2.1.1.4 Neraca.	12
2.1.1.5 Laporan Laba/Rugi.....	13
2.1.1.6 Aktiva.	14
2.1.1.7 Aktiva Lancar.	14
2.1.1.8 Aktiva Tetap.	15
2.1.1.9 Bank.....	16
2.1.1.10 Fungsi Bank.....	17
2.1.1.11 Jenis-Jenis Bank	18
2.1.1.12 Jasa-Jasa Perbankan.....	19
2.1.1.13 Kesehatan Bank.	20
2.1.1.14 Rasio Bank.....	22
2.1.1.15 Konsep Laba Bersih.	29
2.1.1.16 Perbankan.	32
2.1.2. Penelitian Terdahulu.....	33
2.1.3. Hubungan Antar Variabel.....	34

2.1.4. Kerangka Pemikiran.....	34
2.1.5. Hipotesis.....	36
2.2. Metode Penelitian.....	36
2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan.	36
2.2.2. Jenis dan Sumber Data.	36
2.2.3. Metode Pengumpulan Data.	37
2.2.4. Populasi dan Sampel.	37
2.2.5. Metode Analisis Data.	38
2.2.6. Operasional Variabel.	43
 BAB III: GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	
3.1. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan.	45
3.1.1. PT. Bank Negara Indonesia Tbk	45
3.1.2. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	50
3.1.3. PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk	55
3.1.4. PT. Bank Mandiri Tbk	62
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	68
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	68
4.1.2. Uji Analisis Regresi.....	71
4.1.3. Uji Hipotesis.....	73
4.1.4. Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	75
4.2. Pembahasan	76
 BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran.....	88
 DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Perkembangan CAR.	4
Tabel 1.2: Perkembangan LDR.....	5
Tabel 1.3: Perkembangan ROA	5
Tabel 1.4: Perkembangan Laba Bersih	6
Tabel 2.1: Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR.....	24
Tabel 2.2: Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR	26
Tabel 2.3: Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2.4: Sampel Penelitian.....	37
Tabel 2.5: Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	40
Tabel 2.6: Operasional Variabel	43
Tabel 4.1: Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.2: Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.3: Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.4: Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel 4.5: Uji F	73
Tabel 4.6: Uji t	74
Tabel 4.7: Uji Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Penelitian	35
Gambar 3.1: Struktur Organisasi BNI.....	46
Gambar 3.2: Struktur Organisasi BRI.....	52
Gambar 3.3: Strukrur Organisasi BTN	57
Gambar 3.4: Struktur Organisasi Mandiri.....	63
Gambar 4.1: Grafik Scatterplot.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Olahan SPSS.....	79
2. Tabel F	81
3. Tabel t.....	82
4. Data Emiten.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Kita ketahui, perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu besarnya peranan perbankan di Indonesia, maka pengambilan keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai.

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermidiasi atau sebagai perantara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Di Indonesia jumlah bank cukup banyak yaitu 240 buah bank sebelum dilikuidasi tahap pertama pada tahun 1999. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank bermasalah akibatnya bertambah banyak bank yang dilikuidasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negatif spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan.

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai penilaian kesehatan bank. System penilaian tersebut berdasarkan pendekatan risiko *risk-based bank rating* (RBBR) yang terdiri dari *risk profile*, *good corporate governance* (GCG), *earning*, *capital* (SE BI No. 12/24/DPNP, 2011).

Undisbursed loan alias kredit yang belum ditarik debitur masih tinggi, tingginya kredit menganggur ini karena belum semua kredit yang disetujui digunakan oleh debitur. Faktor lain yang mempengaruhi adalah permintaan kredit yang tinggi saat ini adalah total kredit yang disalurkan perbankan. Kondisi kredit menganggur yang tinggi tidak akan mengganggu kepercayaan diri perbankan untuk tetap menyalurkan kredit. Kondisi saat ini sudah normal kembali, dan BI tetap menjaga agar perbankan memiliki *confidence* menyalurkan kredit. Menurut perkiraan BI berdasarkan laporan rencana bisnis bank, target penyaluran kredit bank diharapkan bisa tumbuh sekitar 24% per akhir tahun.

Penilaian mengenai kinerja keuangan perbankan di Indonesia telah banyak dibahas dan disajikan dengan metode *CAMEL* namun tidak banyak tulisan yang menilai berdasarkan tingkat efisiensi. Di lain pihak, pemahaman akan kinerja efisiensi bank mutlak diperlukan dalam situasi persaingan industri perbankan yang semakin ketat seperti disyaratkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Diharapkan dengan adanya penilaian kinerja perbankan, masyarakat kembali mempercayai terhadap sistem perbankan di Indonesia secara utuh yang selama ini sudah terpuruk bisa bangkit kembali.

Rasio kecukupan modal diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio ini berkaitan dengan persediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung resiko. Secara teoritis rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar CAR maka laba

yang diperoleh semakin besar sehingga berpengaruh terhadap labanya (Sumarta, 2013: 53).

Aspek likuiditas diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) yaitu dengan membandingkan total *loans* dengan total dana pihak ketiga. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sumber likuiditasnya. LDR tinggi menggambarkan kemampuan likuiditas yang buruk, sehingga apabila LDR tinggi maka akan mempengaruhi perubahan laba yang akan dicapai (Muljono, 2010: 79).

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Penilaian unsur ini didasarkan pada rasio laba terhadap total asset (*Return on Asset*) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan BUMN yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Alasan mengapa peneliti memilih objek bank umum BUMN dikarenakan secara mayoritas saham yang ada dimiliki oleh pemerintah dan bank BUMN dapat dikatakan sebagai bank yang mampu menjadi patokan para masyarakat. Adapun bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank

Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Rasio CAR berkaitan dengan persediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung resiko. Berikut ini perkembangan CAR pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

Tabel 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Sub Sektor
Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(%)

Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25,5	23,4	24,5	22,0	25,1	24,1
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61	22,04
PT. Bank Tabungan Negara (Perseo) Tbk	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34	18,81
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,07	23,24	22,09	22,62	26,88	29,95
Total	93,82	88,34	86,01	84,49	91,93	70,63
Perkembangan	-	2,92	11,21	34,21	(3,96)	11,09

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 1,1 dapat dilihat perkembangan CAR pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berfluktuasi. CAR tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 87,72% dan CAR terendah pada tahun 2013 sebesar 57,1%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,09%. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yang kedua adalah *loans deposito ratio* (LDR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba operasi. Berikut ini perkembangan LDR pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Tabel 1.2
Perkembangan *Loans Deposito Ratio* (LDR) pada Sub Sektor Perbankan
BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(%)

Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	90,4	85,6	88,8	91,5	87,3	88,26
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66	86,63
PT. Bank Tabungan Negara (Perseo) Tbk	102,66	103,13	103,49	113,50	93,19	105,57
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	21,26	22,49	34,49	31,89	31,14	85,01
Total	361,23	360,37	370,51	366,69	368,42	365,44
Perkembangan	-	(0,23)	2,81	(1,30)	0,47	0,43

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan LDR pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang berfluktuasi. LDR tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 360,37% dan LDR terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 360,37% dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,43%. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yang ketiga adalah *return on asset* (ROA). Berikut ini perkembangan ROA pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Sub Sektor Perbankan
BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(%)

Perusahaan	Tahun					Rata- Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,7	2,7	2,8	2,4	0,5	2,99
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98	4,29
PT. Bank Tabungan Negara (Perseo) Tbk	1,85	1,66	1,83	2,96	2,06	1,60
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	3,01
Total	13,84	12,93	11,75	10,25	10,72	11,89
Perkembangan	3,36	(6,57)	(9,12)	(12,76)	4,58	(5,96)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan ROA pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berfluktuasi. ROA tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 13,84% dan ROA terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 10,25% dengan rata-rata perkembangan sebesar -5,96%. Berikut ini perkembangan laba bersih pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Bersih pada Sub Sektor Perbankan BUMN yang
Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(Dalam Miliar Rupiah)

Perusahaan	Tahun					Rata- Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.410	13.771	15.092	15.509	3.321	10,841
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	41.445	30.880	28.940	39.498	21.757	28,305
PT. Bank Tabungan Negara (Perseo) Tbk	2.618	3.027	2.807	209.263	1.602	2,040
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.650	21.443	25.851	28.445	17.645	19,345
Total	49,366	57,110	57,015	70,058	69,118	60,533
Perkembangan	15,96	15,68	(0,16)	22,87	(1,34)	9,26

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan laba bersih, pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dari tahun ke tahun berfluktuasi. Laba bersih tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 70,058 dan laba bersih terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 49,366 dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,26%.

Beberapa penelitian yang hampir menyerupai penelitian ini yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sigit (2013) yang berjudul pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR terhadap laba bersih pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa LDR, NIM dan ROA mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang variable CAR, ROA dan LDR dalam mempengaruhi laba bersih pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang diberi judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loans Deposit Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini:

1. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi dengan rata-rata dari CAR adalah 11,09%
2. Perkembangan *Loans to Deposit Ratio* Pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi dengan rata-rata 0,43%.
3. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi dengan rata-rata dari ROA adalah -5,96%.
4. Perkembangan Laba Bersih Pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi dengan rata-rata dari laba bersih adalah 9,26%.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Apakah *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan deposit ratio (LDR)* dan *return on asset (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan deposit ratio (LDR)* dan *return on asset (ROA)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan deposit ratio (LDR)* dan *return on asset (ROA)* secara simultan terhadap laba bersih pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan deposit ratio (LDR)* dan *return on asset (ROA)* secara parsial terhadap laba bersih pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan lebih memahami pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan deposit ratio (LDR)* dan *return on asset (ROA)* secara simultan terhadap laba bersih .

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang sama pada objek yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Adapun beberapa pengertian manajemen dapat dilihat sebagai berikut:

Manajemen menurut Handoko (2010:8) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2016:1) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Siswanto (2013:7) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Adapun fungsi dari manajemen adalah elemen elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Handoko (2010:6) proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan

tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Dalam pengorganisasian terkandung prinsip pembagian kerja.
- c. Pengawasan (*Controlling*) fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana.
- d. Pengarahan (*Directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran.

Hasibuan (2016:2) menyebutkan secara singkat jenis-jenis manajemen yaitu: manajemen sumber daya manusia, manajemen pembelanjaan, manajemen produksi, manajemen biaya, manajemen pemasaran, manajemen perkantoran, manajemen resiko, manajemen berdasarkan sasaran serta manajemen mutu.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2011:4) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana. Menurut Martono dan Harjito (2011:3), manajemen keuangan (*financial manajemen*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Sutrisno (2015: 3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir dalam buku Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sofyan dalam buku Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.1.4. Neraca

Menurut Fahmi (2014: 29) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap,

modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk di sana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Neraca melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal-tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas, neraca dapat dijadikan sebagai dasar-dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efesiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih (Hery, 2015: 64-65).

2.1.1.5. Laporan Laba/Rugi

Menurut Kasmir (2012:45) laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, laba bersih perusahaan. Laporan laba rugi memperlihatkan seberapa besar keuntungan perusahaan.

Menurut Hery (2015: 34) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba-rugi, dapat diketahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Lewat laporan laba-rugi, kreditur mempertimbangan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba-rugi.

2.1.1.6. Aktiva

Menurut Kasmir (2012: 39) aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Rahardjo (2010: 10) aktiva adalah struktur kekayaan perusahaan. Menurut Munawir (2014: 14) aktiva tidak hanya sebatas kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang , masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

Menurut Amin (2010: 2) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan dan dapat diperoleh perusahaan. Dari pengertian aktiva diatas, maka dapat disimpulkan aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan masih akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

2.1.1.7. Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2014: 14) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Rahardjo (2010: 54) secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan

kembali lagi dalam bentuk kas. Menurut Kasmir (2012:93) aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Menurut Riyanto (2011: 19) aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Menurut Jumingan (2010: 17) aktiva lancar adalah uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas dan dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi.

2.1.1.8. Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2014: 17) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Menurut Kasmir (2013:39) aktiva tetap adalah harta kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

Menurut Jumingan (2010: 19) aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Yang dimaksudkan kelompok aktiva tetap ini meliputi:

1. Tanah yang didirikan bangunan atau digunakan operasi
2. Bangunan, baik kantor, toko maupun bangunan pabrik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya

2.1.1.9. Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan yang memberikan pengertian bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Taswan (2010:6) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang akvitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut Darmawi (2011:1) bank adalah suatu badan usaha *financial* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2.1.1.10. Fungsi Bank

Menurut Ismail (2011:4) bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Fungsi utama bank terdiri dari tiga, yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi dan menyimpan dana (uang). Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya dengan aman.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan bunga untuk bank konvensional, dan bagi hasil atau lainnya untuk bank syariah.

3. Pelayanan jasa perbankan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *Letter of Credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.

2.1.1.11. Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran, Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan yaitu menghimpun dana, menempatkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank ini seperti bank umum, namun wilayah operasinya sangat terbatas di wilayah tertentu misalnya kabupaten saja. BPR tidak dibolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpunan dana

hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito. Pelaksanaan kegiatan BPR ada yang berbasis bunga, berbasis syariah.

2.1.1.12. Jasa-Jasa Perbankan

Menurut Kasmir (2012:128) jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan perbankan yang ketiga. Tujuan pemberian jasa-jasa bank ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin lengkap jasa bank yang diberikan, semakin baik, dalam arti ketika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan, cukup disatu bank saja. Demikian pula sebaliknya jika jasa bank yang diberikan kurang lengkap, maka nasabah terpaksa untuk mencari bank lain yang menyediakan jasa yang mereka butuhkan.

Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank ini antara lain:

1. Biaya administrasi, dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi khusus, pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuatu fasilitas tertentu.
2. Biaya kirim, diperoleh dari jasa pengiriman uang (*transfer*), baik yang *transfer* dalam negeri maupun *transfer* ke luar negeri.
3. Biaya tagih, merupakan biaya jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabah seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen keluar kota). Biaya tagih dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri.
4. Biaya provisi dan komisi, biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas yang

dibebankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

5. Biaya sewa, dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran *safe deposit box* dan jangka waktu yang digunakan.
6. Biaya iuran, diperoleh dari jasa pelayanan bank card atau kartu kredit, dimana setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan pertahun.
7. Biaya lainnya

Dalam penjelasan terdahulu dikatakan bahwa kelengkapan jenis-jenis jasa bank yang dapat dilayani oleh tiap-tiap bank sangat tergantung dari kemampuan bank itu sendiri.

2.1.1.13. Kesehatan Bank

Pengukuran kinerja bank dalam literatur perbankan diukur dengan CAMEL dan dikembangkan dengan memasukan unsur resiko Pengukuran kinerja perbankan dilakukan dengan menggunakan cara mengamati hasil yang dicapai oleh bank dengan standart yang ditentukan oleh Bank Indonesia, atau hasil perhitungan rata-ratanya. Rasio keuangan perbankan untuk mengukur kinerjanya antara lain: Likuiditas, Struktur keuangan, Profitabilitas, Aktiva Produktif, Spread, Resiko Usaha dan Efisiensi. Baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya

mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*)

Kesehatan bank merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode *risk-based bank rating* (RBBR). Penilaian ini bertujuan untuk menentukan bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

a. Metode *Risk-Based Bank Rating*

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu metode *risk-based bank rating* (RBBR) yang berbasis risiko (SK BI No. 13/PBI/2011).

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian *good corporate governance* (GCG) dapat dilakukan oleh perusahaan sendiri atau biasa disebut *self assessment*. Penilaian ini lebih ditekankan pada kinerja secara keseluruhan. Kegiatan operasional perusahaan harus berdasarkan lima prinsip yang ditentukan yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran (SE BI No.3/30/DPNP/2001).

c. Rentabilitas

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian yang dilakukan oleh manajemen bank untuk mengelola asset yang dimilikinya untuk

memaksimalkan laba. Penilaian ini menggunakan dua rasio yaitu *return on asset* (ROA) dan *net interest margin* (NIM).

d. Permodalan (*Earning*)

Penilaian pada permodalan merupakan penilaian yang dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio ini digunakan oleh manajemen bank dalam penentuan kecukupan penyediaan minimum bagi suatu bank untuk mengcover risiko yang mungkin akan terjadi, seperti risiko operasional, risiko kredit dan risiko pasar.

Kesehatan bank merupakan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasional perbankan dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2010: 51). Menilai tingkat kesehatan bank dari perhitungan analisis rasio yang telah dilakukan untuk diambil kesimpulan dan pemeringkatan kesehatan menurut ketentuan Bank Indonesia.

2.1.1.14. Rasio Bank

Rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Risiko keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan Fahmi (2014: 46).

Menurut Lukman (2013: 116) pada dasarnya rasio keuangan bank bisa dikelompokkan ke dalam tiga macam kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari:

a. *Loan to deposit ratio* (LDR)

pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR)

Menurut Kusono (2013: 65) LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Sementara itu menurut Dendiwijaya (2015: 67) LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya.

Loans to deposit ratio (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit

yang diajukan atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendiwijaya, 2003).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia N0.6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2012: 78). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen LDR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
LDR < 5%	1	Sangat Baik
75% < LDR < 85%	2	Baik
85% < LDR < 100%	3	Cukup
100% < LDR < 120%	4	Tidak Baik
LDR > 120%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

b. *Loan to asset ratio*

Merupakan rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dari pada debitur aktiva yang tersedia.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari:

a. *Capital adequacy ratio*(CAR)

modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank dan sebagai alat untuk ekspansi usaha, kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank (Sinungan, 2000).

Dalam penelitian ini dari sisi permodalah digunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyedia modal minim yang harus dipertahankan oleh

setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Adapun rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umu, cadangan tujuan, laba ditahan, laba di tahun lalu, laba tahun berjalan dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif. Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
CAR > 12%	1	Sangat Baik
9% < CAR < 12%	2	Baik
8% < CAR < 9%	3	Cukup
6% < CAR < 8%	4	Tidak Baik
CAR < 6%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

b. *Debt to equity ratio*

merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor

c. *Long term debt to asset ratio*

merupakan rasio perputaran aktiva jangka panjang.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*). Rasio ini terdiri dari

a. *return on asset (ROA)*

salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *return on asset (ROA)* yaitu merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajeril efisiensi secara overal. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lamiran 1d, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba seblum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dai aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembiba dan pengawasan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas

suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2015).

Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

4. Rasio Biaya

Rasio biaya atau yang sering disebut juga dengan rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan nilai efisiensi kinerja operasional BMT. Macam-macam rasio biaya menurut Dendiwijaya (2010: 91) adalah sebagai berikut:

a. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Salah satu rasio yang menunjukkan sejauh mana nilai efisiensi kinerja BMT. Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun dan lain pihak pendapatan operasional tetap dan apabila biaya operasional tetap dilain pihak pendapatan operasional meningkat.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank maupun BMT dalam mengelola aktiva produksinya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih.

2.1.1.15. Konsep Laba Bersih

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan terdapat dalam laporan laba rugi. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila dengan kegiatan operasionalnya memperoleh laba. Adapun menurut Soemarso (2010:227) laba terbagi menjadi:

a. Laba Usaha

Adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Selisih antara laba bruto dan beban usaha.

b. Laba Kotor

Yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan

c. Laba Bersih

Yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Laba

Menurut Jumingan (2010:201) ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu :

- Perubahan volume produksi/penjualan.
- Perubahan harga jual.
- Perubahan biaya.
- Perubahan volume produksi.
- Perubahan biaya variabel.
- Perubahan biaya tetap.

Menurut Ghazali (2011:305) tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan untuk :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang di wujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besar nya mengenai pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik maupun investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk bagi investor (Wijayati, 2013: 14).

Menurut Belkaoui (2013: 43) laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen pedoman investasi dan pengembalian keputusan dan unsur prediksi.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan *output* industri lebih banyak, laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan *output* dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang. Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Salvatroe (2011: 87)

Perubahan laba bersih adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba bersih yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Rumus untuk mencari laba bersih adalah sebagai berikut:

Laba Bersih : Laba Sebelum Pajak – Pajak

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah:

1. Penjualan

Menurut Hery (2012: 202) penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Sedangkan menurut Kusnadi (2010: 300) penjualan adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang/jasa yang dibeli.

2. Harga Pokok Penjualan

Menurut Anggadini (2011: 114) harga pokok penjualan adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode. Harga pokok produksi terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan barang dalam suatu proses awal dikurangi dengan persediaan barang dalam periode akhir.

2.1.1.16. Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan yang memberikan pengertian bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Taswan (2010:6) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang akvitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut Darmawi (2011:1) bank adalah suatu badan usaha *financial* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2.1.1.17. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Laba Bersih

Rasio kecukupan modal diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio ini berkaitan dengan persediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung resiko. Secara teoritis rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar CAR maka laba yang diperoleh semakin besar sehingga berpengaruh terhadap labanya (Sumarta, 2015: 53)

2. *Loan Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Laba Bersih

Aspek likuiditas diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) yaitu dengan membandingkan total *loans* dengan total dana pihak ketiga. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depoesan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sumber likuiditasnya. LDR tinggi menggambarkan kemampuan likuiditas yang buruk, sehingga apabila LDR tinggi maka akan mempengaruhi perubahan laba yang akan dicapai (Muljono, 2010: 79)

3. *Return On Asset* (ROA) Terhadap Laba Bersih

Penilaian unsur ini didasarkan pada rasio laba terhadap total asset (*Return on Asset*) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba)

secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

2.1.1.18. Penelitian Terdahulu

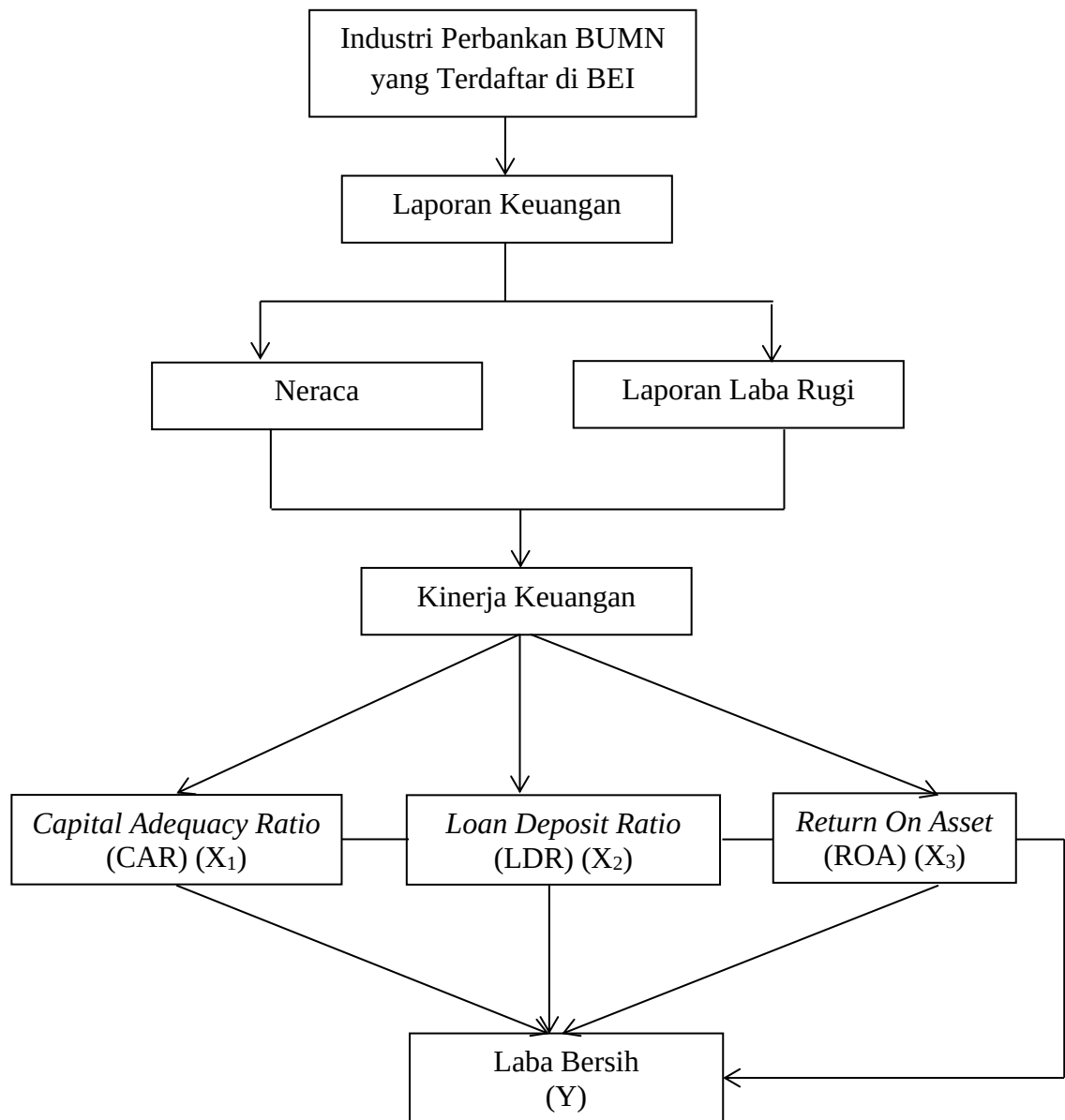
Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan judul dan objek yang berbeda. Adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Penerbit	Judul	Hasil
1	Catriwati (Jurnal Intra-Tech Vol. 1 No. 2 Tahun 2017)	Pengaruh CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth Terhadap Laba bersih Perbankan yang Terdaftar di BEI	ROA dan NIM berpengaruh terhadap laba bersih
2	Masril (Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis Vol 9 No 2 Tahun 2018)	Pengaruh CAR dan LDR terhadap Laba bersih Pada Perbankan di BEI	LDR tidak berpengaruh terhadap laba bersih
3	Diah Purnamasari (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol 5 No 1 Tahun 2017)	Pengaruh CAR, LDR dan ROA Terhadap Laba bersih Perusahaan Perbankan	LDR dan ROA berpengaruh terhadap laba bersih
4	Hartono dan Diansyah (Journal of Business Studies Vol 3 No 1 Tahun 2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Laba bersih Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI	LDR dan ROA berpengaruh terhadap laba bersih dan NPL tidak berpengaruh terhadap laba bersih
5	Dahrul dan Ade (Jurnal Unrika Vol 6 No 1 Tahun 2017)	Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Laba bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap laba bersih, LDR berpengaruh terhadap laba bersih.

2.1.1.19. Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut kerangka teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel CAR, LDR dan ROA terhadap laba bersih dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.1.1.20. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan deposit ratio (LDR)* dan *return on asset (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

H2 : Diduga *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan deposit ratio (LDR)* dan *return on asset (ROA)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 225) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada setiap perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah website resmi bursa efek Indonesia

2.2.2. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan *explanatory research* (Cooper, 2008 dalam Arna 2016). Metode penelitian *explanatory* dilakukan untuk memperoleh kejelasan

fenomena yang terjadi di tataran empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*).

Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu objek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

2.2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dengan rentang periode 2016-2020. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan sensus yaitu pengambilan atau pengumpulan data yang melibatkan seluruh anggota dalam populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
2	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2.2.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Yaitu suatu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Sebagai panduan digunakan instrument penelitian berupa cek list atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggung jawaban sosial.

2.2.5. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. *Test* statistik yang digunakan adalah normal *probability plot* (Ghozali 2011) Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2011) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 1,0$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi, (2) jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF $> 1,0$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu

observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*).

Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variancesampel* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2011: 12). Menurut Algifari (2010: 45) untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Waston (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Tabel 2.5
Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi

<1	Ada Autokorelasi
1-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46-2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

d. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrasi terjadiketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik *plots* antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dasar uji heterokedasitas yakni:

(1) Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasi tidak terjadi heterokedasitas.

2.2.6. Alat Analisis

1. Persamaan Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loans Debt to Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap laba bersih pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, dengan menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2017:275) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X_{1it} = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_{2it} = *Loans Deposit Ratio* (LDR)

X_{3it} = *Return On Assets* (ROA)

e = *Error*

Karena satuan antar variabel berbeda, maka untuk menyempurnakan data agar lebih berpola normal maka digunakan rumus logaritma, sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } \beta_1 X_{1it} + \text{Log } \beta_2 X_{2it} + \text{Log } \beta_3 X_{3it} + e$$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2010). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

4. Uji Hipotesis

1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependent.

H_a = ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependent.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji t

Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent.

H_a = ada pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.7. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013: 168). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 2.6
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_1)	CAR merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyedia modal minim yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (Lukman, 2003: 116)	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100$	%	Ratio

<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X ₂)	LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Kusono, 2003: 65)	$\frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	%	Ratio
<i>Return On Asset</i> (X ₃)	Kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajemen efisiensi secara overall (Lukman, 2003: 118)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$	%	Ratio
Laba Bersih (Y)	Yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap (Soemarso, 2009: 227)	Laba Bersih	Rp	Ratio

BAB III

GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

3.1.1. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada asa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sepat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946 sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955.

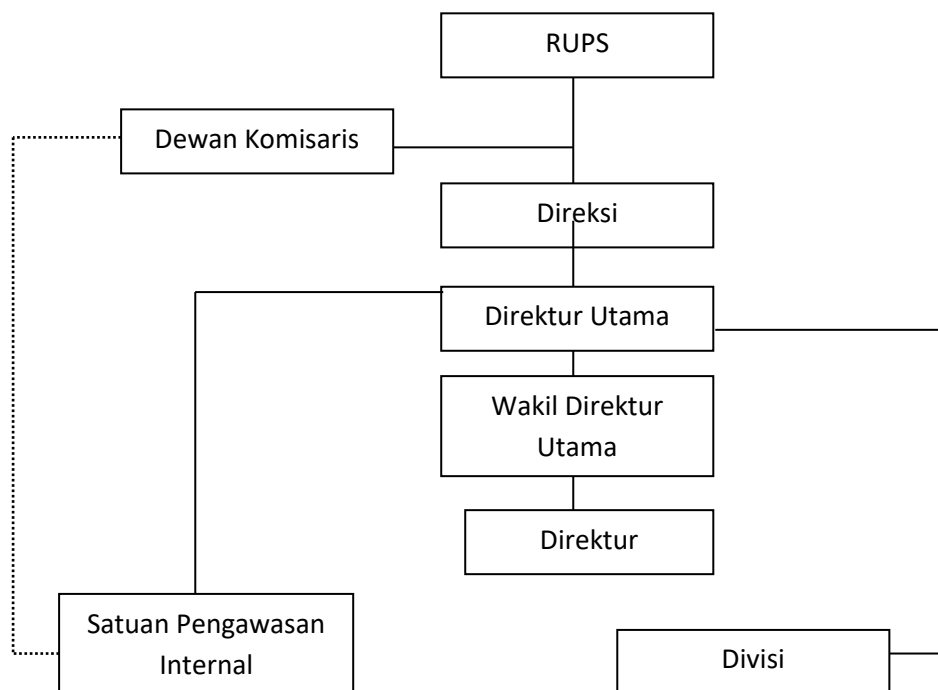
Menyusul penunjukkan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama di luar negeri dibuka di Singapura pada tahun 1965.

Sesuai dengan UU No. 17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Visi Bank Negara Indonesia adalah menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja. Sedangkan misi dari Bank Negara Indonesia antara lain :

- 1) Memberikan layanan pria dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- 2) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 3) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- 4) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industr

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Sumber: www.banknegaraindonesia.com

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saha. Sebagai organ perusahaan,

RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab pada pengelolaan Perseroan sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Tanggung jawab Direksi antara lain meliputi penetapan dan pelaksanaan rencana usaha, anggaran dan kebijakan tahunan, serta pengawasan dan pengelolaan risiko, pengelolaan aset, sumber daya dan reputasi Perseroan secara hati-hati, rekrutmen dan pengawasan perilaku karyawan, serta pembentukan dan operasional komite manajemen dalam tata kelola Perseroan sehari-hari.

Direksi terdiri darisepuluh anggota, termasuk Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur, dimana seluruh anggota merupakan profesional berkualifikasi dengan repitasi di masing-masing area kompetensinya.

4. Direktur Utama

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umu, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Emainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

5. Wakil Direktur Utama

Tugas pokok wakil direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur utama. Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur adalah

- a. Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
- c. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

6. Satuan Pengawasan Internal

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksanaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

7. Divisi

Divisi atau departemen memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang diebannya. Ada berbagai divisi yang ada

pada sebuah struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3.1.2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang tersebar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Indische Bertoours Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kau Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Perpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

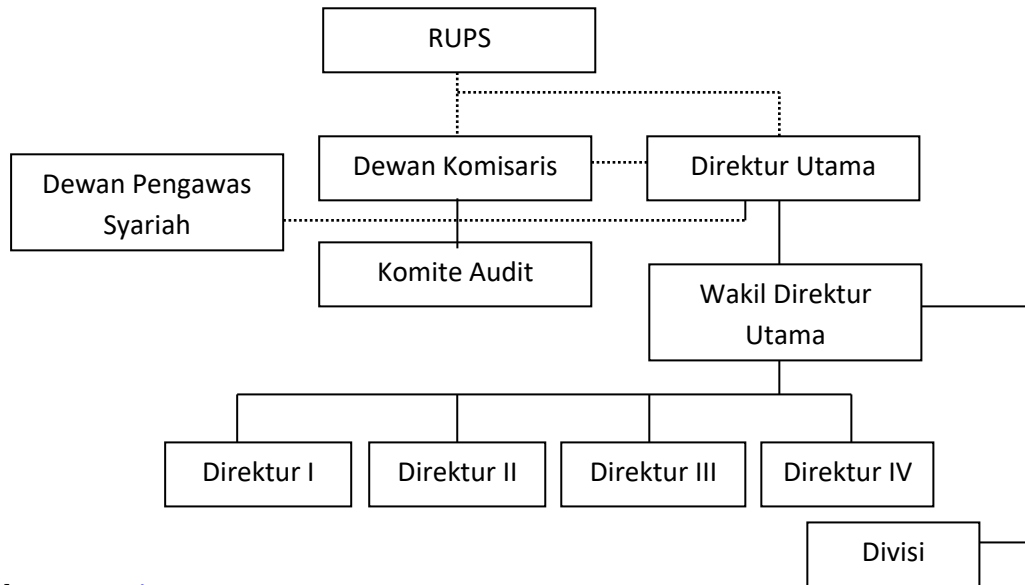
Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengebalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan

kebalikan tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI no. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

Visi Bank Rakyat Indonesia adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Adapun misi dari Bank Rakyat Indonesia, antara lain :

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Governance* (GCG) yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan pihak yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



Sumber: www.bri.com

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saha. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga

diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

3. Direktur Utama

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

4. Wakil Direktur Utama

Tugas pokok wakil direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur utama. Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur adalah

- a. Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
- c. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

5. Komite Audit

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

6. Dewan Pengawas Syariah

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksanaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

7. Direktur

Pada umumnya direktur memiliki tugas antara lain:

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian.
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

8. Divisi

Divisi atau departemen memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang diembannya. Ada berbagai divisi yang ada pada sebuah struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3.1.3. PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan pada 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Bank BTN Memiliki 88 kantor cabang (termasuk 23 kantor cabang syariah), 29 cabang pembantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu syariah), 483 kantor kas dan 2.951 SOPP (system on-line Payment Point/ Kantor Pos on-line).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,03%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005.

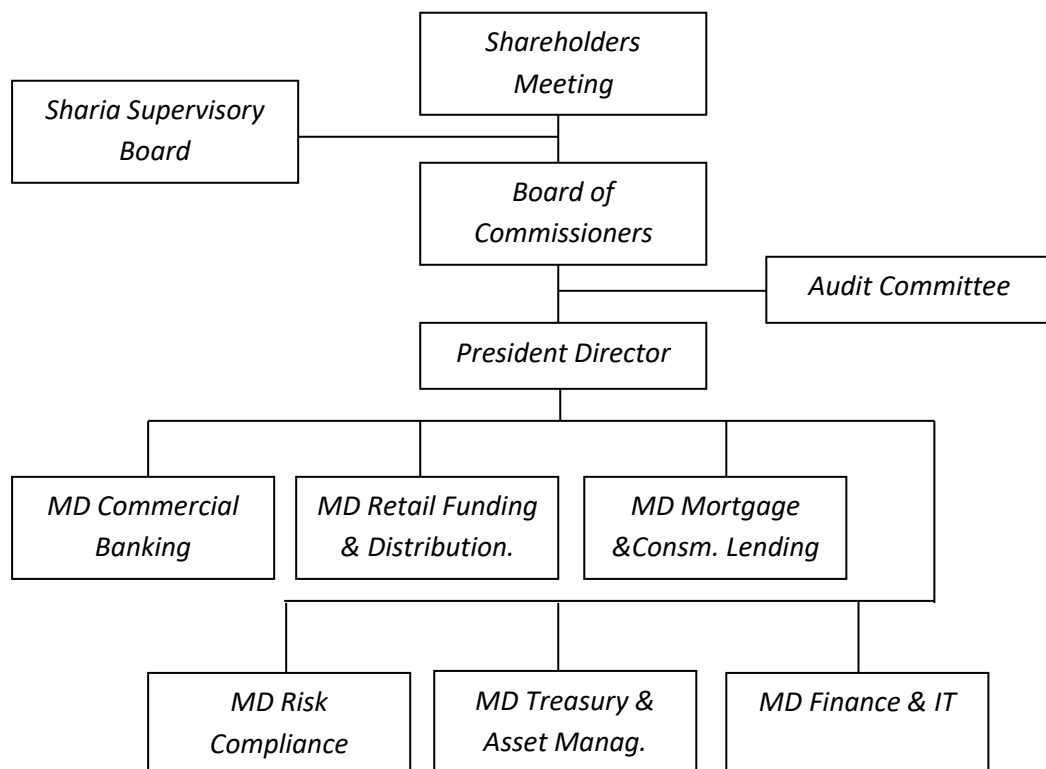
Pada tanggal 8 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepa-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp 800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

Visi Bank Tabungan Negara adalah terdepan dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga. Adapun misi dari Bank Tabungan Negara, antara lain:

- 1) Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia.
- 2) Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga.
- 3) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital.

- 4) Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
- 5) Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*.
- 6) Memedulikan kepentingan masyarakat, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk



Sumber: www.banktabungannegara.com

1. *Shareholding Meeting*

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. *Sharia Supervisory Board*

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksanaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

3. *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan

Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

4. *Audit Committee*

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

5. *President Director*

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.

- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

6. *MD Commercial Banking*

Adapun tugas commercial bankin yakni mengkoordinasi aktivitas operasional commercial banking, antara lain:

- a. Menyusun rencana strategis aktivitas pengelolaan produk secara berkala.
- b. Mengawasi pengelolaan produk-produk sesuai dengan pedoman perusahaan.
- c. Mengawasi/ memantau standar pelayanan di cabang terhadap nasabah.
- d. Ikut melayani nasabah, jika dibutuhkan.
- e. Memantau pengelolaan dana pihak ke-tiga.

7. *MD Retail Funding & Distribution*

Funding Officer sendiri bertanggung jawab pada pencapaian target dibidang usaha pendanaan. Seorang funding officer dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah ataupun calon nasabah.

8. *MD Mortgage & Consumer Lending*

- a. Menyediakan layanan pebiayaan berbasis rumah atau hunian.
- b. Memberikan layanan pembiayaan konsumen dan personal.

- c. Pengembangan bisnis consumer dari value chain perumahan.
- d. Memberikan layanan produk dana dan jasa yang berorientasi pada nasabah individual.
- e. Pengembangan bisnis wealth management.

9. *MD Finance & IT*

Adapun tugas dan tanggung jawab MD Finance & IT antara lain:

- a. Menilai inovasi teknologi baru dengan melakukan perbandingan, ujicoba dan analisis untuk mendapatkan teknologi yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan.
- b. Menganalisis sistem dan teknologi yang ada di perusahaan dengan cara outsourcing agar dapat mengetahui sistem dan teknologi yang aplikatif.
- c. Merancang dan mengembangkan strategi sistem dan teknologi informasi sesuai kebutuhan perusahaan.
- d. Merancang implementasi serta pemeliharaan sistem informasi perusahaan yang terintegrasi yang mampu mendukung upaya perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja.

10. *MD Treasury & Asset Management*

- a. Menyediakan layanan jasa dan produk treasury
- b. Mengelola bisnis DPLK

11. *MD Risk Compliance*

Mendampingi perusahaan dalam meningkatkan manajemen risiko dan kontrol internal, termasuk layanan konsultasi dan penilaian di beberapa area.

3.1.4. **PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

PT Bank Mandiri Tbk, yang selanjutnya disebut Bank Mandiri didirikan di Negara Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan peraturan pemerintah No. 75 tahun 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-561NHT.01. Tahun 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tabakan No. 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Pada bulan Juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh Sahaja Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT Bank Bumi Daya (persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), dan PT Bank Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah.

Keputusan pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan *merger* atau penggabungan keempat bank tersebut diatas disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi regional sejak 1997 yang menyebabkan pembenahan sektor perbankan Indonesia. Untuk itu Pemerintah Republik Indonesia dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF), Bank Dunia, *Asia Development Bank* (ADB) telah menetapkan kebijaksanaan

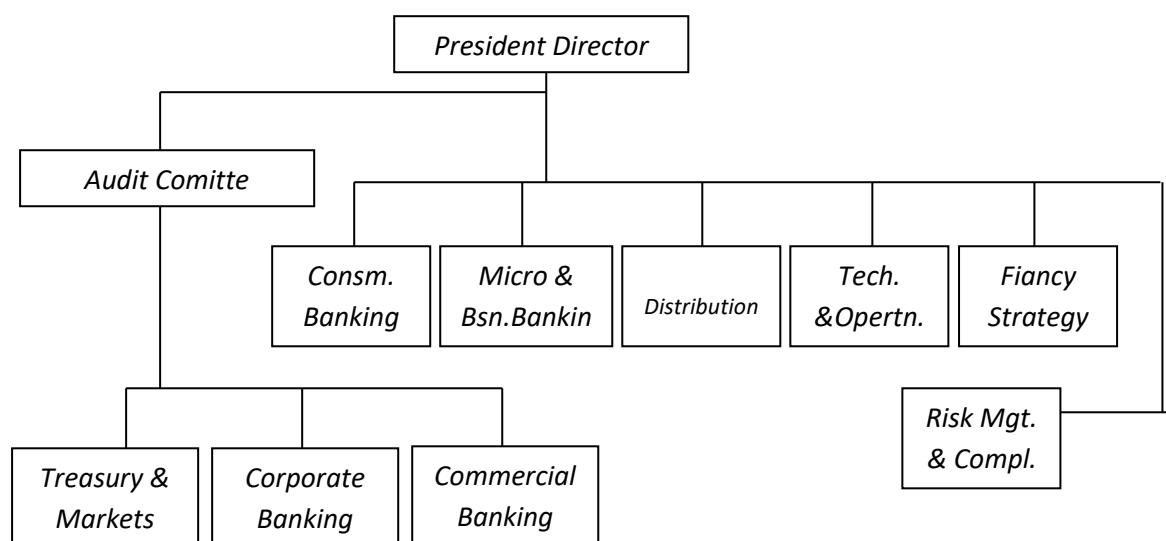
dan program rekapitulasi serta restrukturisasi bank umum baik swasta maupun pemerintah.

Dengan dilakukannya restrukturisasi atas penggabungan bank ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai organisasi dan sistem yang lebih efisien serta sumber daya manusia yang profesional dan produktif.

Visi Bank Mandiri adalah menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Adapun misi dari Bank Mandiri, antara lain:

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia profesional.
- 2) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder.
- 3) Melaksanakan manajemen terbuka.
- 4) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk



Sumber: www.bankmandiri.com

1. President Director

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umu, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

2. Audit Committe

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

3. Treasury & Markets

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.

- c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.
- d. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan.

4. Corporate Banking

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengelolaan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengelolaan perseroan dalam bidang corporate banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan, dalam kapasitas selaku bidang serta selaku pembina dalam pengelolaan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

5. Commercial Banking

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengelolaan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengelolaan dalam bidang commercial banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang serta selaku pembina dalam pengelolaan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

6. Consm. Banking

- a. Membantu direktur utaa dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- c. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang corporate banking dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik.

7. Micro & Bsn. Banking

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan sesuai dengan maksud pengurusan perseroan dalam bidang micro & retail banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- c. Memlihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

8. Tech. & Operation

Tugas dan tanggung jawabnya :

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang teknologi dan operasi untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang dalam pengurusan tersebut.
 - c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
 - d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.
9. Risk Management & Compl.

Tugas dan tanggung jawabnya:

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang risk management untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba Bersih
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.1536
	Std. Deviation	.51379
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.141
	Negative	-.189
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa hasil kolmogorov-smirnov

mempunyai signifikansi karena nilai Asymp sig $0,060 > 0,05$ artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.2
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	CAR	.088	.122	.096	.740	1.352
	LDR	-.184	-.108	-.085	.748	1.336
	ROA	.598	.607	.597	.970	1.031

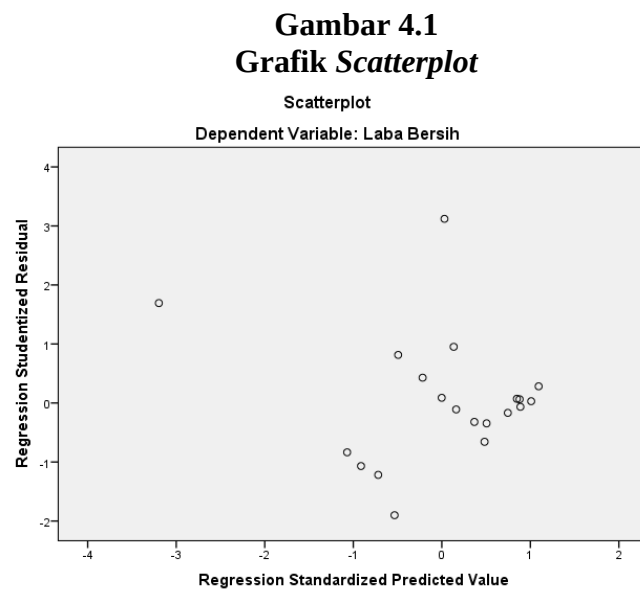
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak $< 0,1$, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara

pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.390	.276	2.595

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 2,595. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha=5\%$, n = jumlah data, K = jumlah variabel independen. Menurut Sunyoto (2013) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai *dw* diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$.

4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.447	3.631		.674	.510
	CAR	1.123	2.280	.112	.493	.629
	LDR	-.211	.484	-.098	-.435	.670
	ROA	1.606	.525	.606	3.058	.008

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.447 + 1.123 X_1 - 0.211 X_2 + 1.606 X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 2.447 menunjukkan bahwa jika variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *long term debt ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) tidak mengalami perubahan, maka laba bersih meningkat sebesar 2.447.
2. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1.123. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 11,23%.
3. Variabel *long term debt ratio* (LDR) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,211. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *long term debt ratio* (LDR) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 2,11%.
4. Variabel *return on asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1.606. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *return on asset* (ROA) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 16,06%.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *long term debt ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap laba bersih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.958	3	.653	3.415	.043 ^b
	Residual	3.058	16	.191		
	Total	5.016	19			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1 \text{ atau } 20-3-1 = 16)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 3,24. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,415 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel $(3,415 > 3,24)$ dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa $(0,043 < 0,05)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *long term debt ratio* (LDR) dan *return on*

asset (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1 \text{ atau } 20-3-1 = 16)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,119 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.447	3.631		.674	.510
CAR	1.123	2.280	.112	.493	.629
LDR	-.211	.484	-.098	-.435	.670
ROA	1.606	.525	.606	3.058	.008

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap laba bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,493 dengan nilai sig sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($0,493 < 2,119$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,629 > 0,05$). Dengan demikian

Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Pengaruh *Long Term Debt Ratio* (LDR) Terhadap Laba bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,211 dengan nilai sig sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,211 < 2,119$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,670 > 0,05$). Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya *Long Term Debt Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

c. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap laba bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,058 dengan nilai sig sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($3,058 > 2,119$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.390	.276	2.595

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,390 atau (39%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase *capital adequacy ratio* (CAR), *long term debt ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) terhadap laba bersih sebesar 39%. Dengan kata lain variabel laba bersih dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *long term debt ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2. Pembahasan

Nilai F hitung sebesar 3,415 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3,415 > 3,24$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,043 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *long term debt ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *long term debt ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,493 < 2,119$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,199 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Setiap kenaikan *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 5,14%.

Nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,114 < 2,119$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,047 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Long Term Debt Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel *long term debt ratio* (LDR) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 4,144. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *long term debt ratio* (LDR) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 41,44%.

Nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($3,058 > 2,119$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,006 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel *return on asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,497. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *return on asset* (ROA) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 14,97%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Capital adequacy ratio* (CAR), *long term debt ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai F hitung lebih dari F tabel, sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap laba bersih, *long term debt ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap laba bersih.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai *return on asset* (ROA) pada perusahaan, karena dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba bersih.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap laba bersih karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Catriwati. (2017). *Pengaruh CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth Terhadap Laba bersih Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Intra-Tech Vol. 1 No. 2.
- Dahrul dan Ade. (2017). *Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Laba bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Unrika Vol 6 No 1.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan* Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Diah Purnamasari (2017). *Pengaruh CAR, LDR dan ROA Terhadap Laba bersih Perusahaan Perbankan*. Jurnal Forum Pendidikan Akuntansi Vol 5 No 1.
- Fahmi, Irham . (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: UNDIP
- Harjito dan Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ekonosia.
- Hartono dan Diansyah. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Laba bersih Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI*. Journal of Business Studies Vol 3 No 1.
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan*. E disi Pertama, Jakarta
- Jumingan, (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ketut, (2011), *Membangun Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta
- Lukman, (2013). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Masril. (2018). *Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Laba bersih Pada Perbankan di BEI*. Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis Vol 9 No 2.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty

- Rahardjo, Budi. (2010). **Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyanto, Bambang. (2011). **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE
- Sangadji dan Sopiah,(2010). **Metode Penelitian**.Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Siamat, Dahlan, (2015). **Manajemen Lembaga Keuangan**. Lembaga: Jakarta
- Siswanto, H.B. (2013). **Pengantar Manajemen**. Jakarta: Bumi Aksara
- Sofyan, Harahap, (2010), **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Rajawali: Jakarta
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**.Bandung : Penerbit CV. Alfabeta
- Sutrisno. (2015). **Manajemen Keuangan**.Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Taswan, (2010). **Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi**. Yogyakarta: YKPN
- Tunggal, Amin. (2010). **Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.